

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI MTsN SUMPUR KUDUS
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



oleh:

**YUSMARNI ADEPRA
43454 /2003**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual	18
C. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Waktu dan Tempat Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel	21
E. Defenisi Operasional	23
F. Jenis dan Sumber Data	23
G. Teknik Instrumen Penelitian	24
H. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	26
1. Vertivikasi Data	26
2. Analisis Deskriptif	27
a. Persiapan Ajar Guru	27
b. Metoda Pembelajaran	30
c. Evaluasi Pembelajaran	33
B. Pembahasan	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kasimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi populasi penelitian	22
Tabel 2	Penerapan persiapan bahan ajar guru dalam pembelajaran Penjasorkes	27
Tabel 3	Penerapan metoda pembelajaran Penjasorkes	30
Tabel 4	Penerapan evaluasi dalam pembelajaran Penjasorkes	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Penerapan persiapan ajar guru dalam pembelajaran Penjasorkes	30
Grafik 2	Penerapan metoda pembelajaran Penjasorkes	32
Grafik 3	Penerapan evaluasi pembelajaran Penjasorkes.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun manusia Indonesia yang bermutu sudah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, terutama jika dikaitkan dengan era globalisasi yang erat dengan tantangan sekaligus peluang. Untuk mencapai manusia Indonesia yang bermutu tak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tapi harus didukung pula oleh pengembangan kemampuan siswa untuk menolong dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai cita-cita.

Sehubungan dengan hal tersebut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan olahraga adalah salah satu proses aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan meningkatkan keterampilan jasmani kecerdasan dan membentuk watak serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan di atas, pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan melalui penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta pembaharuan kurikulum pendidikan yang pada dasarnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum tentu saja tidak hanya sebatas program yang dilaksanakan pemerintah, tetapi juga memprioritaskan tujuan yang hendak dicapai yaitu "Meningkatkan kualitas anak didik". pembaharuan ini ditujukan untuk seluruh bidang studi yang diajarkan di sekolah, termasuk Penjasorkes. Program pemerintah yang lain seperti penyediaan buku bahan ajar bagi siswa, penyediaan fasilitas belajar dikelas, peningkatan pengetahuan guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya adalah bagian dari upaya pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kadang-kadang tidak semua terpenuhi, sedangkan sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada peserta didik di sekolah, yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Penjasorkes di sekolah menengah pertama bertujuan:

Membantu siswa untuk memantapkan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani, agar dapat:

(a) Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani

khususnya tinggi dan gerak badan secara harmonis. (b) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. (c) Menyenagi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, (d) meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depdikbud, 1999:2).

Sesuai dengan tujuan Penjasorkes di atas, jelaslah betapa pentingnya mata pelajaran Penjasorkes di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak siswa yang mengabaikan olahraga. Malahan, disekolah banyak ditemukan hal yang kurang tepat dalam proses Penjasorkes, dimana pengajaran Penjasorkes dianggap tidak berguna dan hanya memberikan satu materi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Namun dengan adanya pengetahuan dasar yang dimiliki siswa atau peserta didik, diharapkan mereka mampu mengembangkan dan menghubungkan dengan kehidupan nyata karena alam ini sendiri diciptakan sebagai sumber ilmu. Dengan adanya Penjasorkes besar kemungkinan untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar dan dapat menciptakan manusia yang disiplin, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, proses pembelajaran Penjasorkes seharusnya berjalan menurut semestinya.

Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan secara metoda pengajaran, persiapan pembelajaran serta evaluasi dalam belajar. Kondisi yang demikian juga dialami oleh pembelajaran Penjasorkes diMTsN

Sumpur Kudus. Guru Penjasorkes kurang memahami tentang metoda pembelajaran sehingga banyak siswa yang memandang Penjasorkes kurang perlu dipelajari karena bersifat fisik, sehingga dirasakan membosankan. Hal ini merupakan persepsi yang keliru sehingga tidak mengherankan, jika Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus mendapat nilai uji yang rendah.

Sesuai dengan sistem nasional semua peserta didik berhak memperoleh Penjasorkes guna mendapatkan derajat kesehatan dan tingkat kesegaran jasmani yang memadai untuk menunjang kemampuan prestasi belajar mereka disekolah. Kesegaran jasmani merupakan suatu hal yang penting bagi tercapainya tujuan proses disekolah.

Berdasarkan observasi dan informasi sementara yang diperoleh dari guru Penjasorkes dan kepala sekolah MTsN Sumpur Kudus menyatakan bahwa mata pelajaran Penjasorkes belum terlaksana menurut semestinya. Dengan kata lain, penyelenggaraan mata pelajaran Penjasorkes belum berjalan lancar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan. Berikut fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan observasi, yakni: Keterbatasan pada sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar, penggunaan metoda pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Penjasorkes, kurangnya persiapan bahan ajar, motivasi siswa, evaluasi pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar Penjasorkes, kekurangan lingkungan pembelajaran Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus.

Untuk itu Penjasorkes menuntut partisipasi aktif siswa, selain itu sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran Penjasorkes, disamping kelemahan lain yang ditemukan yakni masih adanya guru Penjasorkes dalam mengajar cenderung kurang memperhatikan metoda yang digunakan dan masih kurangnya persiapan bahan ajar guru, serta tidak termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes tersebut.

Berdasarkan masalah yang ada di MTsN Sumpur Kudus penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes, sehingga dengan terungkapnya persepsi siswa ini, diharapkan dapat membantu pemecahan masalah yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkenaan dengan persepsi terhadap pembelajaran Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus antara lain:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pada proses belajar mengajar Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus.
2. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus.
3. Persiapan bahan ajar guru di MTsN Sumpur Kudus.
4. Motivasi siswa dalam belajar.

5. Kemampuan guru dalam mengajar Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus.
6. Lingkungan pembelajaran di MTsN Sumpur Kudus.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti fokus dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan masalah, maka penulis perlu membatasi masalah persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus yang diamati dari variabel sebagai berikut:

1. Persiapan guru.
2. Metoda Pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap persiapan Guru di MTsN Sumpur Kudus?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap metoda pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap persiapan guru Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metoda pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus.
3. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
2. Bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas guru dan pembelajaran Penjasorkes.
3. Bahan masukan bagi guru Penjasorkes untuk memotivasi dalam proses pembelajaran Penjasorkes disekolah.
4. Bahan bacaan di perpustakaan FIK.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang persepsi, salah satunya adalah pengertian persepsi yang dikemukakan Jalaluddin Rahmat (1985:13) mengatakan bahwa "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makna pada indra perangsang (sensoristimuli)." Dengan demikian dapat dilakukan bahwa persepsi itu merupakan penafsiran dan informasi yang diterima oleh seseorang. Penafsiran itu tentu akan berbeda-beda pada setiap individu karena mereka menafsirkan informasi yang diterima sesuai dengan pandangan mereka masing-masing walaupun objeknya sama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap objek, sehingga tentulah penafsiran atau pesan tentang objek situasi tertentu. persepsi itu bisa positif (baik) negatif (tidak baik) meskipun semua menginginkan tanggapan atau persepsi yang positif. Semua orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu objek. Hal ini disebabkan suatu

pebedaan individu dari orang yang melakukan persepsi itu, sehingga reaksinya juga berbeda terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal seperti taraf kecerdasan, minat dan emosional, serta faktor yang bersifat eksternal seperti pengaruh kelompok dan respon orang lain.

Persepsi merupakan tanggapan yang dihasilkan dari pengamatan. Menurut Soemanto (1990:189) bahwa, tanggapan ada tiga macam yaitu: a) Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan; b) Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imaginative; c) Tanggapan masa mendatang dapat disebut sebagai tanggapan intisipatif.

Tanggapan merupakan gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan ini akan memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa. Pendapat ini mengandung makna bahwa dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan dari siswa. Tanggapan ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa selanjutnya. Dengan kata lain, tingkah laku siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana tanggapan tentang objek atau situasi yang diamatinya.

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran Penjasorkes akan mempengaruhi tingkah laku siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sebab persepsi yang merupakan proses mental individu akan mempengaruhi dalam berbuat memandang suatu objek.

Baik buruknya persepsi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes akan mempengaruhi siswa dalam belajar, sebab apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes baik, maka hasil belajar akan baik. Namun apabila persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes sudah tidak baik maka proses pembelajaran Penjasorkes tidak akan berjalan dengan baik. Karena hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila kedua belah pihak antara siswa dan guru melakukan keaktifan secara disengaja dan terarah.

Menurut Slameto (1991:678) “Persepsi ditentukan oleh tiga objek yaitu: pertama, bagaimana ia melihat dirinya sendiri dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti suatu pelajaran ditentukan oleh bagaimana persepsi bagi dirinya. Kedua, bagaimana ia melihat situasi yang melibatkannya. Ketiga, tingkah laku seseorang dalam mengikuti mata pelajaran.”

Selain itu, persepsi mempengaruhi psikis siswa tersebut, seperti motivasi dalam belajar, siswa memiliki persepsi yang baik terhadap guru akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepadanya sehingga hasil belajar siswa tersebut menjadi optimal.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Penjasorkes adalah bagaimana siswa mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan program pendidikan yang dikembangkan dalam kurikulum, karena persepsi siswa terhadap mata

pelajaran Penjasorkes juga menentukan tingkah laku siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Hal ini terlihat dari tingkah laku dan suasana mereka dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar dimana dia sedang mengikuti pelajaran tersebut.

2. Proses Pembelajaran Penjasorkes

Mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu proses pendidikan, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar Penjasorkes perlu mendapat perhatian yang layak sebagaimana pelajaran lainnya. Pertama-tama yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran Penjasorkes adalah bagaimana membuat siswa tersebut bersemangat mengikuti pembelajaran, baik diluar kelas maupun dalam kelas. Guru Penjasorkes harus menguasai metoda yang akan diberikan kepada siswa seperti metoda tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan, serta guru Penjasorkes sebelum mengakhiri pelajaran hendaknya mengadakan tes/evaluasi agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan mengingat pelajaran untuk berikutnya.

Dalam proses Penjasorkes di MTsN jumlah jam untuk pengajaran Penjasorkes untuk kelas satu, dua dan tiga masing-masing kelas hanya dua jam. Dimana jenis kegiatan yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan, kegiatan pokok terdiri atas: atletik, senam, permainan dan Penjasorkes. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri dari: renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, olahraga tradisional dan cabang olahraga lainnya yang berpotensi dan berkembang di daerah.

Dalam proses belajar mengajar Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes. Padahal untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik bagi semua siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru juga harus mempunyai keahlian dalam mata pelajaran Penjasorkes, hal ini dapat dilihat dari pendapat Rotal Wirjasantosa dalam Afrizal (2000:43) menyatakan:

"Bagi guru Penjasorkes kecuali memiliki pendidikan umum yang luas diutamakan mempunyai skill sebagai berikut: a) dasar-dasar keterampilan gerak. b) Pengetahuan kesehatan yang luas. c) Pengetahuan dan pengalaman pendidikan luar sekolah yang luas. d) Pengetahuan pendidikan rekreasi yang mengembara".

Agar proses belajar mengajar Penjasorkes dapat berjalan dengan baik sangat dituntut kepada guru yang mengajar mata pelajaran Penjasorkes untuk memahami dan mempelajari pengetahuan olahraga. Selain itu guru Penjasorkes harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes yang diikutinya.

Dalam penelitian ini akan dibahas secara keseluruhan tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes di MTsN Sumpur Kudus yang mencakup beberapa komponen yaitu:

a. Persiapan Bahan Ajar Guru

Sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya sudah mempersiapkan rencana pembelajaran/persiapan pembelajaran serta penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan guru juga harus mengerti dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkannya. Disamping itu guru juga

mempersiapkan media/alat penunjang untuk kelanjutan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Biasanya siswa memahami dan mengerti tentang tujuan pembelajaran, maka sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran setiap awal jam pembelajaran, sebab dengan pahamnya siswa dengan tujuan pembelajaran maka siswa akan mengerti tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses pencapaian tujuan pengajaran khususnya pembelajaran Penjasorkes. Sardiman (1996:142) mengatakan bahwa:"Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan swadaya (aktifitas) daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses pembelajaran".

Sementara itu, Syarifudin (1997:14) menjelaskan bahwa sebelum program pembelajaran dioperasionalkan, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru Penjasorkes adalah menyusun perencanaan program pembelajaran. Langkah-langkah dalam merancang program pembelajaran tersebut adalah: (1) pelajari dan pahami tujuan dan materi pelajaran yang ada dalam GBPP, (2) perhatikan alokasi waktu yang tersedia untuk materi pelajaran tersebut, (3) perhitungkan persediaan fasilitas, sarana dan prasarana, (4) perkirakan kemampuan awal siswa dan (5) Lakukan perencanaan dengan memperhatikan pendekatan dan langkah-langkkah yang lazim digunakan.

Disamping itu guru juga harus mempersiapkan program tahunan dan program semesteran. Mulyasa (2002: 95) Mengemukakan bahwa:

- (a) Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata

pelajarana yang bersangkutan; (b) Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai pada semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.

Pengembangan satuan pelajaran dan rencana pembelajaran adalah dua hal yang penting yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Depdiknas (2003) Menyatakan bahwa:

1. Pengembangan satuan pembelajaran (PSP) merupakan penjabaran secara lebih operasional dari silabus ke dalam penggalan-penggalan kegiatan pembelajaran yang secara operasional dapat dilakukan oleh guru; (b) Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan bersama siswanya.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan persiapan yang baik itu penting sekali bagi seorang guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan dan menyajikan pelajaran dengan baik demi untuk tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan dan persiapan pembelajaran yang baik maka guru tidak akan menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

b. Metoda pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. untuk mendorong keberhasilan pengajaran hal yang penting untuk diketahui oleh guru adalah metoda yang digunakan. sebagai mana yang dikemukakan oleh Sagala (2003:201) Hal yang

penting dalam metoda ialah bahwa setiap metoda pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Sagala (2003:201) "Mengemukakan ada sejumlah metoda-metoda mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut: (1) Metoda ceramah; (2) Metoda tanya jawab; (3) Metoda diskusi; (4) Metoda demonstrasi; (5) Metoda kerja kelompok; (6) Metoda latihan; (7) Metoda pemberian tugas; (8) Metoda eksperimen".

Penerapan metoda demonstrasi sering digunakan pada penjasorkes. Sagala (2003:210) " Mengemukakan bahwa Metoda demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang docontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya ". Metoda demonstrasi barangkali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Penggunaan metoda tidak terlepas dari segi kebaikan dan kelimahan dari metoda tersebut. Masih merujuk pada Sagala (2003:211) Kebaikan dari metoda demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain:

"(a)Perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting itu dapat diamati secara telitu. Disamping itu, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar mengajar tidak pada yang lainnya; (b) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; (c) ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dlam waktu yang pendek; (d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan yang jelas dari hasil pengamatannya; (e) karena gerakan dan proses dan pertunjukan maka tidak

memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; (f) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi".

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodalah salah satu jawabannya, untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metoda tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metoda demonstrasi atau demon eksperimen

Karena itu guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metoda sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Penggunaan metoda yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metoda menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa. Guru yang selalu senang menggunakan metoda ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah siswa dapat aktif dalam pembelajaran, seharusnya penggunaan metoda dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metoda. contoh guru merumuskan tujuan agar siswa

memiliki keterampilan passing bawah dengan baik, maka metoda yang cocok digunakan sesuai dengan tujuan diatas adalah metoda ceramah dari guru dan metoda demonstrasi oleh siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah maupun keadaan kelengkapannya. Dan sebaliknya tidaklah mungkin pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh saran dan prasarana yang memadai. Seperti yang jelaskan dalam Depdikbud, 1998

“ Untuk semua cabang olah raga diperlukan perlengkapan dan alat-alat khusus dengan demikian pembelajaran penjasorkes di sekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat olah raga. Tnpa fasilitas dan alat0alat olah raga tersebut kegiatan penjasorkes tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya”

Lebih lanjut dalam Depdikbud 1998 menjelaskan bahwa sarana pendidikan ialah semua fasilitas diperlukan dalam prosese belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.

Proses pendidikan yang berlangsung secara terencana dan terprogram merupakan proses yang berfungsi dalam pengajaran untuk mencapai tujuan

tertentu. Di sini dibutuhkan kreativitas keterampilan dan kemampuan seorang dalam mengkreasikan dan memodifikasi serta menentukan saran dan prasarana yang akan disajikan kepada siswa. Sebagaiman dikemukakan Surakhman, 1985

“ Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya. Denagn demikian jelaslah pula bahwa guru harus mempunyai pengertian dan fungsi, kedudukan, alat-alat dalam pekerjaan sehari-hari.”

Selanjutnya Maidarman 2001 mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran Penjasorkes, keberadaan alat fasilitas dan media mempunyai peranan yang sangat penting, terutama untuk kelancaran jalnnya proses pembelajaran.

Guru Penjasorkes harus meampu mengatasi segala persoalan, keterbatasan, alat fasilitas, dan media olahraga, serta harus mampu memanfaatkan alat fasilitas media olah raga yang ada.

Dari beberapa uraian diatas dapat dikemukakan bahwa sarana dan prasarana olahraga sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Persiapan bahan ajar guru sangat erat hubungannya dengan kelancaran belajar siswa, karena persiapan guru yang dilaksanakan mambantu siswa untuk menerima bahan yang diajarkan oleh guru disekolah. Guru dituntut untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan menyajikan pelajaran

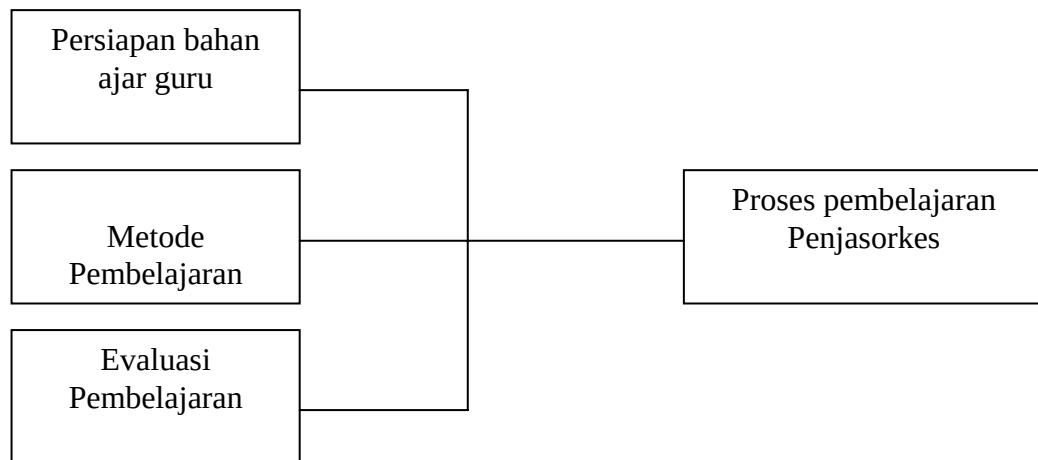
dengan baik demi untuk tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan. Dengan adanya perencanaan dan persiapan pembelajaran yang baik maka guru tidak akan menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Metoda pembelajaran yang dipergunakan guru mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metoda sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Penggunaan metoda yang tidak sesuai dengan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri.

Evaluasi sangat penting diadakan setelah proses pembelajaran berlangsung, maka guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik dan secepat mungkin tanpa mengadakan evaluasi guru tidak akan bisa melihat sejauh mana kemampuan siswanya dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana persepsi siswa MTsN Sumpur Kudus terhadap proses pembelajaran Penjasorkes. Beranjak dari batasan masalah dan kerangka teoretis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ada tiga variabel pokok yang akan dilihat, yaitu variabel persiapan ajar guru, metoda pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan variabel bebas, sedangkan proses pembelajaran penjasorkes merupakan variabel terikat.

Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini dilihat dalam bagan di bawah ini:



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan dapat diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap persiapan bahan ajar guru di MTsN Sumpur Kudus?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap metoda pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran yang diberikan guru di MTsN Sumpur Kudus?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan:

1. Persiapan bahan ajar guru di MTsN SUMPUR KUDUS pada proses pembelajaran Penjasorkes, yaitu sesuai dengan hasil penelitian terhadap siswa yang paling dominan adalah alternatif jawaban sangat setuju dan setuju yakni **77,5% (Baik)**. Walaupun 22,5% Persiapan Bahan Ajar Guru belum terlaksana, hal ini disebabkan adanya faktor lain seperti Motivasi Siswa, pengawasan kepala sekolah dan lingkungan sekolah.
2. Metoda Pembelajaran di MTsN SUMPUR KUDUS pada proses pembelajaran Penjasorkes, yaitu sesuai dengan hasil penelitian terhadap siswa yang paling dominan adalah alternatif jawaban setuju dan kurang setuju yakni **55,5% (Cukup)**. Walaupun 44,5% Metoda Pembelajaran belum terlaksana, hal ini disebabkan adanya faktor lain seperti kurangnya metoda latihan dan metoda ceramah.
3. Evaluasi pembelajaran di MTsN SUMPUR KUDUS pada proses pembelajaran Penjasorkes, yaitu sesuai dengan hasil penelitian terhadap siswa yang paling dominan adalah alternatif jawaban sangat setuju dan setuju yakni **75% (Baik)**. Walaupun 25% Evaluasi Pembelajaran belum

terlaksana, hal ini disebabkan adanya faktor lain seperti jenis-jenis evaluasi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas, persiapan mengajar, sarana dan prasarana atau media belajar yang dipakai serta motivasi supaya pelaksanaan pembelajaran yang baik seperti yang diharapkan dapat tercapai.
2. Pihak kepala sekolah setempat diharapkan memperhatikan guru dalam mengajar agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar.
3. Kepala dinas pendidikan diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan masalah fisik saja tetapi juga harus memperhatikan masalah kesejahteraan guru, supaya lebih konsentrasi dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1990. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineke Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjasorkes SMP/ MTsN*. Jakarta
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya
- Prayitno Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar. Depdikbud Dirjen Dikti. P2LPTK*.
- Rahmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja karya Jakarta
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA
- Syarifudin. 1998. *Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto. Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemipin Pendidikan)*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Sudjana. 1984. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Wijono. 1989. *Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dikti P2LPTK*. Jakarta
- Wirjasantosa, Rotal. 2000. Afrizal. Jakarta